

Pelatihan Layanan Konseling Melalui Android pada Musyawarah Guru Bimbingan dan Konseling Guru Bimbingan dan Konseling (MGBK-BK) Kota Semarang dengan Tema Pelatihan *Cyber Counseling* bagi Guru BK SMK Kota Semarang

Awalya Awalya^{1*}, Bobby Ardhian Nusantara¹, Indah Lestari², Ujang Khiyarusoleh³,
Yudhi Purwa Nugraha⁴

¹Pascasarjana Universitas Negeri Semarang Gedung A Kampus Pascasarjana Jalan Kelud Utara III, Semarang 50237 Indonesia

²Universitas Muria Kudus, Jalan Lkr. Utara, Kayuapu Kulon, Gondangmanis, Kec. Bae, Kabupaten Kudus, Jawa Tengah 59327 Indonesia

³Universitas Peradaban Glempong, Pagojengan, Paguyangan, Brebes, Jawa Tengah 52276 Indonesia

⁴SMA Trensains Muhammadiyah Sragen Dawe RT.15/06, Banaran, Sambungmacan, Sragen, Jawa Tengah 57253 Indonesia

*Corresponding Author: awalya@mail.unnes.ac.id

Abstrak. Perkembangan teknologi telah mempengaruhi pelayanan bimbingan dan konseling. Penggunaan *smart phone* berbasis Android dimanfaatkan menjadi pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling atau dikenal dengan istilah *Cyber Counseling*. *Cyber counseling* dimanfaatkan untuk mengoptimalkan pemanfaatan teknologi dalam pelayanan bimbingan dan konseling. Oleh karena itu tujuan pengabdian kepada masyarakat yaitu memberikan pemahaman kepada para guru bimbingan dan konseling dalam memanfaatkan teknologi sebagai media layanan bimbingan dan konseling secara profesional di sekolahnya masing-masing. Kegiatan pelatihan konseling melalui kegiatan pengabdian pada masyarakat bekerja sama dengan Musyawarah Guru Bimbingan dan Konseling Guru Bimbingan dan Konseling (MGBK) di Kota Semarang dilaksanakan melalui tiga tahap yaitu: identifikasi kompetensi teknologi peserta, pelaksanaan pelatihan, monitoring dan evaluasi pelatihan. Hasil pengolahan instrumen *pre-test* dan *post-test* yang diberikan kepada 20 peserta menunjukkan peningkatan. Selanjutnya dianalisis menggunakan uji statistik *Wilcoxon* untuk mengetahui peningkatan kompetensi secara teori peserta pelatihan menunjukkan bahwa terdapat perubahan yang signifikan dengan skor ($p = 0.00$). Peningkatan kompetensi *cyber counseling* dari peserta tidak hanya sebatas teori, melainkan juga dengan pengaplikasian di lapangan dengan bukti wawancara. Lebih lanjut pelatihan *cyber counseling* memberikan dampak yang baik kepada peningkatan keprofesionalan guru bimbingan dan konseling pada bidang teknologi.

Kata Kunci: *cyber counseling*, profesional konselor, kompetensi teknologi

Abstract. Technological developments have influenced guidance and counseling services. The use of Android-based smart phones is used as the implementation of guidance and counseling services or known as *Cyber Counseling*. *Cyber counseling* is used to optimize the use of technology in guidance and counseling services. Therefore, the purpose of community service is to provide understanding to guidance and counseling teachers in utilizing technology as a medium for professional guidance and counseling services in their respective schools. Counseling training activities through community service activities in collaboration with the Guidance and Counseling Teacher Consultation (MGBK) in Semarang City are carried out in three stages, namely: identification of participants' technological competencies, implementation of training, monitoring and evaluation of training. The results of processing the pre-test and post-test instruments given to 20 participants showed an increase. Furthermore, it was analyzed using the *Wilcoxon* statistical test to determine the increase in theoretical competence of the trainees showing that there was a significant change in the score ($p = 0.00$). The increase in *cyber counseling* competence from participants is not only limited to theory, but also by field application with interview evidence. Furthermore, *cyber counseling* training has a good impact on increasing the professionalism of guidance and counseling teachers in the technology field.

Keywords: *cyber counseling*, professional counselor, technology competence

How to Cite: Awalya, A., Nusantara, B. A., Lestari, I., Khiyarusoleh, U., Nugraha, Y. P. (2022). Pelatihan Layanan Konseling Melalui Android pada Musyawarah Guru Bimbingan dan Konseling Guru Bimbingan dan Konseling (MGBK-BK) Kota Semarang dengan Tema Pelatihan *Cyber Counseling* bagi Guru BK SMK Kota Semarang. *Journal of Community Empowerment*, 2 (2), 54-62.

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi yang ada telah mempengaruhi segala aspek kehidupan, salah satunya pada layanan bimbingan dan konseling. Kemajuan teknologi informasi dan komunikasi telah memberi pengaruh besar terhadap layanan bimbingan dan konseling Hariko (2017). Revolusi 4.0 berdampak terhadap disrupsi di sektor teknologi, hukum, ekonomi, pertanian serta kehidupan sosial lainnya, termasuk sektor pendidikan Firman, (2019).

Pendidikan menjadi salah satu bidang yang mencoba meningkatkan peranan teknologi aplikasi *mobile* saat ini banyak diminati oleh semua kalangan terbukti dengan hampir seluruh masyarakat Indonesia memiliki *smartphone* yang bisa di akses dan dibawa kemanapun dengan mudah, hal inilah yang menyebabkan aplikasi *mobile* lebih sering diakses oleh masyarakat. *Smartphone* atau ponsel pintar merupakan salah satu perangkat komunikasi yang menghadirkan kemudahan tersebut, sehingga banyak dijadikan alternatif pilihan pengguna. Penggunaan *smart phone* berbasis android saat ini meningkat pesat, hal tersebut mengakibatkan para pengembang aplikasi berlomba-lomba menciptakan aplikasi berbasis android Maramis, *et.al.*, (2016). Salah satu inovasi memanfaatkan perkembangan teknologi informasi dalam pelaksanaan layanan konseling adalah layanan *Cyber Counseling* atau sering disebut konseling *online* Sasongko, *et.al.*, (2021).

Meninjau dari tingkat efisien *cyber counseling* merupakan pilihan tepat yang dapat dilakukan saat ini, yang didukung dengan adanya *society 5.0* untuk mengoptimalkan dan pemanfaatan teknologi dalam menyelesaikan berbagai bidang pekerjaan tanpa mengurangi atau menghilangkan komponen utama yakni kualitas manusianya dalam hal ini adalah guru bimbingan dan konseling atau konselor sekolah Santoso, (2019). Sutjono *et.al.*, (2018) menjelaskan bahwa salah satu kelebihan dari *cyber counseling*, media seperti *facebook*, *instagram*, *skype*, *twitter*, *whatsapp* tersebut mudah digunakan, memiliki asas kerahasiaan, praktis, dan dapat diakses dari mana saja. Bahkan, media tersebut dapat diaplikasikan dalam layanan bimbingan dan konseling. Oleh karena itu, *cyber counseling* menjadi pilihan.

Cyber counseling secara umum dapat didefinisikan sebagai praktek konseling profesional yang terjadi ketika konseli dan

konselor berada secara terpisah dan memanfaatkan media elektronik untuk berkomunikasi melalui internet. Definisi ini mencakup *web*, *email*, *chat*, *video conference*, dan istilah lainnya yang relevan. Dalam kondisi seperti ini memungkinkan terjadinya komunikasi antara dua pihak bisa lebih cepat, lebih efisien dan lebih nyaman J. Petrus and H. Sudiby, (2017). Guru bimbingan dan konseling sebagai garda terdepan dalam memberikan layanan yang sesuai dengan permasalahan yang dialami oleh siswa. Sedangkan layanan bimbingan dan konseling di sekolah bertujuan membantu siswa mengembangkan diri, sikap dan kebiasaan belajar Awalya *et.al.*, (2019)

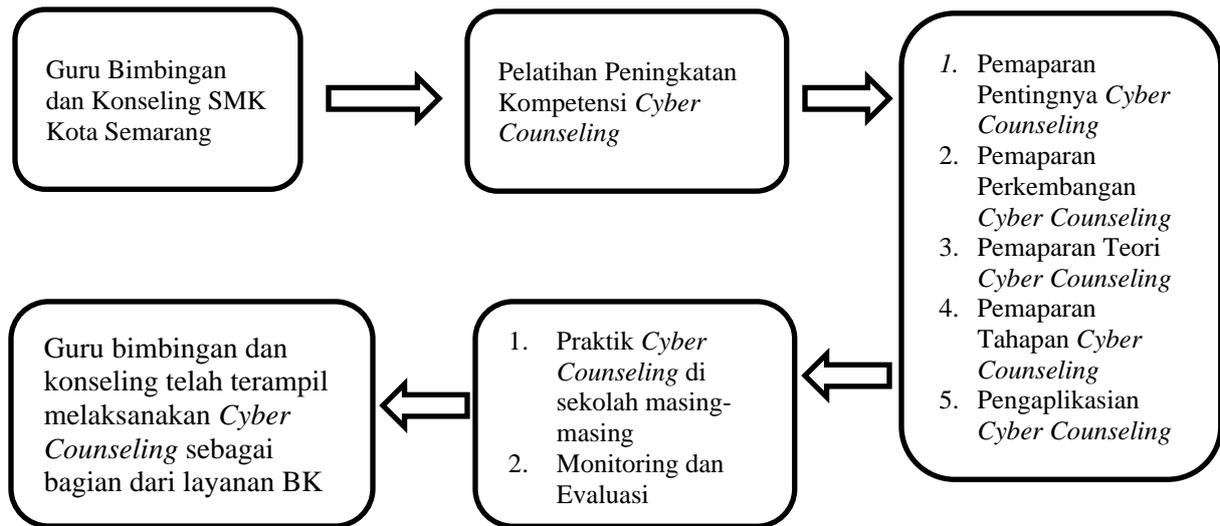
Upaya strategis meningkatkan kompetensi profesional dalam memahami *cyber counseling* berbasis pemanfaatan android melalui kegiatan pelatihan layanan konseling melalui android pada MGBK Kota Semarang dengan tema pelatihan *cyber counseling* bagi guru bimbingan dan konseling SMK Kota Semarang

Tujuan kegiatan pelatihan adalah memberikan pemahaman kepada para guru bimbingan dan konseling dalam menggunakan android sebagai media yang membantu melaksanakan bimbingan dan konseling secara profesional di wilayah sekolahnya masing-masing. Manfaat pelatihan sebagai metode meningkatkan keterampilan dalam penguasaan *cyber counseling* berbasis android. Manfaat selanjutnya mendukung program pemerintah sebagai sarana mengembangkan ilmu pengetahuan dan mengimplementasikan ilmu bimbingan dan konseling.

METODE

Kegiatan pelatihan dilaksanakan melalui tiga tahap yaitu: identifikasi peserta, pelaksanaan pelatihan, dan evaluasi pelatihan. Tahap identifikasi peserta dilakukan dengan menyeleksi guru-guru bimbingan dan konseling pada MGBK SMK Kota Semarang yang terindikasi memiliki kompetensi konseling secara *online* yang rendah menggunakan skala *Online Course Student Satisfaction* (Dziuban *et al.*, 2015).

Tahap pelaksanaan pelatihan, diawali dengan memberikan pemaparan pentingnya kompetensi *cyber counseling* pada era sekarang. Kedua pemaparan perkembangan teknologi dari era revolusi industri pertama hingga sekarang. Ketiga pemaparan perkembangan *cyber counseling* dari



Gambar 1. Prosedur Kerja

tahun 1960 sampai 2022 sarta prosep perkembangan selanjutnya. Penjelasan ini dilakukan untuk meningkatkan pemahaman terhadap *cyber counseling*. Selama satu bulan para guru bimbingan konseling/konselor sekolah ditugaskan untuk mengaplikasikan *cyber counseling* di sekolah masing-masing dengan pendampingan dari pengabdian. Untuk lebih mengetahui apakah para guru bimbingan konseling telah menguasai kegiatan *cyber counseling* dengan baik, maka pengabdian melakukan kegiatan monitoring.

Kegiatan monitoring bertujuan untuk mengetahui ketercapaian tujuan pelatihan *cyber counseling* untuk diaplikasikan dalam layanan bimbingan dan konseling pada kondisi pandemi Covid-19. Sebagai rangkaian dari kegiatan monitoring dilakukan evaluasi. Evaluasi dilakukan bertujuan untuk mengetahui keberhasilan pelatihan ini dan hambatan yang ada sehingga mengurangi tingkat ketercapaian kegiatan ini. Hasil evaluasi ini dapat digunakan sebagai dasar untuk penyelenggaraan kegiatan selanjutnya. Prosedur kerja yang dilakukan dapat disimak pada Gambar 1.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Meskipun kegiatan pengabdian masyarakat melalui pelatihan *cyber counseling* telah sukses, namun tetap masih terdapat kekuangan yang penting untuk ditindaklanjuti oleh pengabdian selanjutnya. Pertama pelatihan *cyber counseling* hanya dilaksanakan kepada satu kelompok,

nampaknya akan menjadi lebih bermanfaat jika membaginya menjadi dua atau lebih kelompok dengan mengkategorikan berdasarkan kemampuan awal. Kedua instrumen wawancara yang digunakan menggunakan metode wawancara tidak terstruktur, nampaknya akan menjadi lebih bermanfaat jika instrumen disusun secara terstruktur atau menggunakan instrumen yang lebih terstandar.

Berdasarkan hasil pengolahan instrumen *pretest* dan *posttest* yang diberikan kepada 20 peserta pelatihan *cyber counseling* menunjukkan bahwa hasil *pretest* sebesar 84,1. Setelah menyelesaikan pelatihan hasil *posttest* meningkat menjadi 93,1. Hasil pengolahan data menunjukkan adanya peningkatan kompetensi *cyber counseling* pada guru bimbingan dan konseling yang tergabung pada MGBK SMK Kota Semarang setelah diberikan program pelatihan *cyber counseling*. Terdapat peningkatan kompetensi secara teori *cyber counseling* sebanyak 9,3.

Selanjutnya untuk mengetahui pengaruh dari program pelatihan, dilakukan uji statistik *Wilcoxon*, hasil dapat dilihat pada Tabel 2. Berdasarkan uji statistik *Wilcoxon* menunjukkan peningkatan kompetensi *cyber counseling* dari peserta pelatihan dengan skor ($p = 0,00$). Lebih lanjut dapat disimpulkan bahwa peserta pelatihan telah memiliki kompetensi *cyber counseling* secara teori. Untuk mengetahui hasil praktik pengabdian melaksanakan monitoring secara acak dan terjadwal pada peserta.

Tabel 1. Hasil Uji Wilcoxon

| | t | df | p | Mean |
|----------|--------|----|-------|------|
| Pretest | 45.161 | 19 | 0.000 | 84.1 |
| Posttest | 74.352 | 19 | 0.000 | 93.1 |

Berdasarkan hasil pelaksanaan monitoring pengaplikasian *cyber counseling* dari peserta pelatihan menunjukkan bahwa peserta telah mampu dalam pelaksanaan *cyber conseling*. Instrumen wawancara tidak terstruktur digunakan dalam pelaksanaan monitoring. Pihak yang di wawancara antara lain, peserta pelatihan, wakil kepala sekolah atau kepala sekolah. Hasil wawancara dapat dideskripsikan sebagai berikut.

Peserta pelatihan “A”

“Saya sudah mulai terbiasa untuk melakukan konseling secara daring. Sekarang saya dapat lebih fokus memberikan layanan bimbingan dan konseling kepada semua peserta didik di sekolah meski sekolah sedang daring. Dulu saya juga sempat bingung kalau sedang bekerja dari rumah, pelaksanaan konseling harus dilaksanakan dengan cara seperti apa. Tapi inilah jalan yang terbaik yang diberikan Allah, dengan melaksanakan cyber counseling layanan bimbingan dan konseling dapat berjalan dengan lebih baik”.

Hasil wawancara dengan peserta pelatihan menunjukkan bahwa, kebermanfaatan *cyber counseling* telah mendukung program bimbingan dan konseling di sekolah. Pelaksanaan *cyber counseling* dapat dilaksanakan secara fleksibel secara waktu dan tempat selain itu informasi dapat secara akurat direkam selama proses konseling berlangsung.

Wakil Kepala Sekolah dari Peserta “A”

“Sekolah kami memang mendorong layanan bimbingan dan konseling harus dilaksanakan meskipun sedang pembelajaran jarak jauh. Layanan bimbingan dan konseling diberikan waktu satu jam pelajaran per minggu. Dengan adanya pelatihan cyber counseling Guru BK nampak lebih dapat melaksanakan layanan konsing secara daring”.

Hasil wawancara dengan pimpinan lembaga menunjukkan bahwa, pimpinan lembaga mendukung program *cyber counseling*. *Cyber counseling* mempermudah proses perkembangan potensi peserta didik. Layanan bimbingan dan

konseling semakin berkembang dan beraktualisasi.

Peserta Pelatihan “B”

“Pemanfaatan teknologi sangat berguna, meskipun saya gagap teknologi dan hanya bisa menggunakan Whatsapp, ternyata dapat digunakan sebagai sarana layanan konseling. Saya sudah dapat melaksanakan prosedur sesuai yang sudah dilatihkan saat pelatihan. Meskipun masih terdapat beberapa kendala seperti, proses mengetiknya yang lama karena takut salah ketik. Meski demikian saya tepat semangat untuk melaksanakan layanan cyber counseling”.

Hasil wawancara dengan peserta pelatihan menunjukkan bahwa, semangat untuk melaksanakan layanan *cyber counseling* menjadi modal utama. Peserta “B” telah mampu mengaplikasikan layanan *cyber counseling* meski dengan beberapa kendala yang dihadapi. Pengabdian menyakini jika peserta B secara konsisten melaksanakan layanan *cyber counseling* keterampilan akan semakin meningkat.

Wakil kepala Sekolah dari Peserta “B”

“Saya telah melihat perubahan yang baik dari Ibu “B” layanan bimbingan dan konseling lebih fleksibel. Awalnya saya ditanya untuk program bimbingan dan konseling yang dilaksanakan dengan proses belajar dari rumah harus seperti apa. Beliau saat itu menyatakan belum memiliki keterampilan untuk pembelajaran jarak jauh. Namun sekarang beliau sudah dapat menggunakan teknologi untuk mendukung layanan bimbingan dan konseling”.

Hasil wawancara dengan pimpinan lembaga menunjukkan bahwa, pimpinan lembaga telah melihat perubahan yang lebih baik dari peserta pelatihan. Secara umum pimpinan lembaga mendukung peningkatan kompetensi dari peserta. Secara keseluruhan pelatihan *cyber counseling* telah meningkatkan keterampilan guru bimbingan dan konseling di MGBK SMK Kota Semarang. Pimpinan lembaga mendukung program konseling berbasis *online* dengan memberikan izin kepada peserta untuk hadir mengikuti pelatihan *cyber counseling*.

Konselor sekolah merupakan garda terdepan sebagai profesional yang memfasilitasi perkembangan peserta didik. Menjadi kewajiban konselor sekolah untuk selalu meningkatkan kompetensi profesional. Kompetensi penggunaan teknologi informatika penting untuk dikuasai oleh

konselor untuk memfasilitasi perkembangan peserta didik. Namun kenyataan masih terdapat guru bimbingan dan konseling memiliki kompetensi penggunaan teknologi yang tergolong rendah. Maka kegiatan pengabdian kepada masyarakat dengan topik pelatihan *cyber counseling* untuk meningkatkan kompetensi teknologi di MGBK SMK Kota Semarang dilaksanakan.

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat telah melalui beberapa tahapan yakni identifikasi peserta pengabdian dengan mencari data ke pengurus MGBK SMK Kota Semarang yang belum menguasai kompetensi *cyber counseling*. Dilanjutkan pada tahap pelaksanaan kegiatan berisi penyampaian materi melalui ceramah, tanya jawab dan diskusi mendalam peningkatan kompetensi profesional guru bimbingan konseling melalui program pelatihan *cyber counseling*. Pada tahap ini guru bimbingan dan konseling sebagai peserta diberikan pemaparan berkaitan perkembangan teknologi, pentingnya penguasaan teknologi informatika, pemanfaatan teknologi untuk pelayanan bimbingan dan konseling dan tahapan pelaksanaan *cyber counseling*. Lebih lanjut peserta diperkenalkan dengan berbagai standar dan prosedur *cyber counseling* dan manfaat *cyber counseling*.

Guru bimbingan dan konseling diarahkan untuk melaksanakan layanan konseling secara *online* sesuai tahapan pada pelaksanaan pelatihan. Tahap pertama persiapan, guru bimbingan dan konseling melakukan aktifitas antara lain; pelaksanaan asesmen awal, verifikasi data konseli, mengidentifikasi *contact person* darurat dan menyiapkan diri terhadap perbedaan budaya. Haryati, (2020) menambahkan keterampilan yang penting pada tahap ini yaitu kemampuan menggunakan perangkat teknologi, kelayakan akademik, memahami etik dan hukum dalam berkomunikasi secara *online*. Lebih lanjut tahap persiapan merupakan tahapan krusial. Jika tidak dipersiapkan dengan maksimal dapat mengganggu proses *cyber counseling* dan menurunkan kepercayaan konseli terhadap guru bimbingan dan konseling.

Tahap kedua proses konseling, guru bimbingan dan konseling melakukan aktifitas antara lain; menyampaikan prosedur konseling, membangun hubungan baik, melakukan identifikasi masalah dan menerapkan teknik konseling untuk meningkatkan kompetensi konseli. Berdasarkan literatur terdahulu menjelaskan bahwa konseling

online secara umum tidak terdapat perbedaan yang signifikan jika dibandingkan dengan proses konseling tatap muka (Haryati, 2020; Saputra, 2022; Susilawati, et al., 2022). Lebih lanjut sejatinya pelaksanaan konseling secara *online* sama halnya dengan pelaksanaan konseling secara tatap muka berdasarkan tahapan yang dilalui. Namun untuk perbedaannya penting untuk dikaji sebagai tahapan persiapan konseling *online* (Haryati, 2020).

Pada tahap monitoring dan evaluasi guru bimbingan dan konseling diobservasi, diwawancara secara langsung dan diminta mengisi instrumen secara mandiri untuk mendapatkan data peningkatan kompetensi profesional dalam bidang teknologi. Tahapan akhir kegiatan yaitu monitoring dan evaluasi yang dilaksanakan oleh pengabdian terhadap pelaksanaan praktik *cyber counseling*. Pada tahap ini pengabdian melakukan observasi secara acak kepada peserta untuk menilai peningkatan kompetensi *cyber counseling*. Peserta nampak lebih percaya diri bahwa program layanan bimbingan dan konseling yang telah disusun dapat disetujui oleh semua pihak. Salah satu contoh: program *cyber counseling* mereduksi kecenderungan kecanduan yang dialami peserta didik (Nugraha, et al., 2021; 2021); konseling kelompok secara *online* untuk meningkatkan kerendahan hati siswa (Naini et al., 2021). Lebih lanjut guru bimbingan dan konseling menyusun program identifikasi masalah dengan menerapkan berbagai instrumen untuk mengidentifikasi penyebab kecanduan.

SIMPULAN

Kegiatan pelatihan berdasarkan hasil analisis data menunjukkan bahwa, guru bimbingan dan konseling yang menjadi peserta pelatihan secara signifikan memiliki pemahaman secara teori terhadap pelayanan bimbingan dan konseling secara *online*. Pelatihan *cyber counseling* memberikan dampak yang baik kepada peningkatan keprofesionalan guru bimbingan dan konseling pada bidang teknologi.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Pengurus dan Anggota MGBK SMK Kota Semarang, yang telah berpartisipasi dalam kegiatan pengabdian masyarakat.

REFERENSI

- Awalya, A., Suharso, S., Rifani, E., Hasna, A., Angraini, W., & Susilawati, S. (2020). The level of central java counselors evaluation competency based on gender and workplace demography. *Solid state technology*, 63(6), 1632-1637. <http://solidstatetechnology.us>.
- D. Sasongko, A. Liana Amrul Haq, and M. Maftuh Sangiba, Prototype aplikasi cyber counseling berbasis mobile,” *J. Inf. Syst. Res. JOSH*, vol. 3, no. 1, pp. 33–38, Oct. 2021, doi: 10.47065/josh.v3i1.1126.
- Dziuban, C. Moskal, P. Thompson, J. Kramer, L. (2015). Student satisfaction with online learning: is it a psychological contract? *Online Learning*, 19(2)n2. <https://files.eric.ed.gov/fulltext/EJ1062943.pdf>.
- Firman. (2019). Strategi dan pendekatan pelaksanaan bimbingan konseling di sekolah untuk menghadapi revolusi industri 4.0. DOI: 10.31227/osf.io/ud5b7
- Haryati, A. (2020). Online counseling sebagai alternatif strategi konselor dalam melaksanakan pelayanan e-counseling di era industri 4.0. *Bulletin of Counseling and Psychotherapy*, 2(2), 27-38. <https://journal.kurasinstitute.com/index.php/bocp/article/view/33>.
- J. Petrus & H. Sudibyo, (2017) “Kajian konseptual layanan cyber counseling,” *Konselor*, vol. 6, no. 1, p. 6, Aug. 2017, doi: 10.24036/02017616724-0-00.
- M. Maramis, A. Lumenta, and B. Sugiarto, “Augmented reality pada aplikasi android untuk memperlihatkan gedung fatek,” *J. Tek. Elektro Dan Komput.*, vol. 5, DOI: 10.35793/JTEK.5.1.2016.11542
- Naini, R., Mulawarman, M., & Wibowo, M. E. (2021). Online group counseling with mindfulness-based cognitive and solution-focused approach for enhancing students’ humility. *International Journal of Information and Education Technology*, 11(11). doi: 10.18178/ijiet.2021.11.11.1565
- Nugraha, Y. P., Awalya, A., & Mulawarman, M. (2021). Video game addiction among students during covid-19 pandemic based on regulatory focus theory and interpersonal competence. *Addictive Disorders & Their Treatment*. https://journals.lww.com/addictiondisorders/Abstract/9000/Video_Game_Addiction_Among_Students_During.99650.aspx
- Nugraha, Y. P., Awalya, A., & Mulawarman, M. (2021). Predicting video game addiction: The effects of composite regulatory focus and interpersonal competence among indonesian teenagers during covid-19 pandemic. *Islamic Guidance and Counseling Journal*, 4(1), 66-77. <https://doi.org/10.25217/igcj.v4i1.1199>
- Hariko, (2017) “landasan filosofis keterampilan komunikasi konseling,” *J. Kaji. Bimbingan. Dan Konseling*, vol. 2, no. 2, pp. 41– 49, Jun. 2017, doi: 10.17977/um001v2i22017p041.
- Santoso, M., A. (2019). Mengenal Lebih Jauh Society 5.0. *Kompasiana.com*. (<https://www.kompasiana.com/muhamadagung/5cebcea995760e6f6be242dea/mengenal-lebih-jauh-society-5-0>), (Online). Diakses pada Agustus 2022
- Saputra, J. G. (2022) *Konseling Online: Pendekatan Teknologi (Studi kasus di smk telekomunikasi tunas harapan salatiga)*. WIDYA WASTARA: *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 2(1). <https://widyasari-press.com/wp-content/uploads/2022/01/4.-Jason-Ganda-Saputra-Konseling-Online-Pendekatan-Teknologi.pdf>.
- Susilawati, S., Pradana, T., Awalya, A., Angraini, W., & Nugraha, Y. (2022). kepuasan pembelajaran online selama pandemi covid-19 ditinjau dari: Kelas, jenis kelamin dan umur. *Consilium: Berkala Kajian Konseling Dan Ilmu Keagamaan*, 9(1). <http://jurnal.uinsu.ac.id/index.php/consilium/article/view/11671>.
- Sutijono, S., & Farid, D. A. M. (2018). Cyber counseling di era generasi milenial. *Sosiohumanika*, <https://doi.org/10.2121/sosiohumanika.v11i1.1000>

LAMPIRAN
Kegiatan Pengabdian



Sertifikat Pengabdian

Universitas Negeri Semarang
Pascasarjana Universitas Negeri Semarang
Kelud Utara III Petompon Gajahmungkur Semarang 50237

SERTIFIKAT
NOMOR: 8485/UN37.2/AM/2022
Diberikan Kepada:

Abi Fa'izzarahman Prabawa, M.Pd

Sebagai
PEMBICARA

Atas partisipasinya dalam kegiatan Pelatihan Layanan Konseling melalui Android pada Musyawarah Guru Bimbingan dan Konseling Sekolah Menengah Kejuruan Negeri Kota Semarang, dengan tema: "Pelatihan Cybercounseling bagi Guru Bimbingan dan Konseling SMK di Kota Semarang" yang diselenggarakan oleh Universitas Negeri Semarang.

Semarang, 13 Agustus 2022
Direktur Pascasarjana
Universitas Negeri Semarang

Prof. Dr. Agus Nuryatin, M. Hum
NIP. 196008031989011001



Universitas Negeri Semarang
Pascasarjana Universitas Negeri Semarang
Kelud Utara III Petompon Gajahmungkur Semarang 50237

SERTIFIKAT
NOMOR: 8485/UN37.2/AM/2022
Diberikan Kepada:

Dr. Awalya, M.Pd., Kons.

Sebagai
PANITIA

Atas partisipasinya dalam kegiatan Pelatihan Layanan Konseling melalui Android pada Musyawarah Guru Bimbingan dan Konseling Sekolah Menengah Kejuruan Negeri Kota Semarang, dengan tema: "Pelatihan Cybercounseling bagi Guru Bimbingan dan Konseling SMK di Kota Semarang" yang diselenggarakan oleh Universitas Negeri Semarang.

Semarang, 13 Agustus 2022
Direktur Pascasarjana
Universitas Negeri Semarang



Prof. Dr. Agus Nuryatin, M. Hum
NIP. 196008031989011001



Universitas Negeri Semarang
Pascasarjana Universitas Negeri Semarang
Kelud Utara III Petompon Gajahmungkur Semarang 50237

SERTIFIKAT
NOMOR: 8485/UN37.2/AM/2022
Diberikan Kepada:

Alis Nihlatin Nisa, M.Pd.

Sebagai
PESERTA

Atas partisipasinya dalam kegiatan Pelatihan Layanan Konseling melalui Android pada Musyawarah Guru Bimbingan dan Konseling Sekolah Menengah Kejuruan Negeri Kota Semarang, dengan tema: "Pelatihan Cybercounseling bagi Guru Bimbingan dan Konseling SMK di Kota Semarang" yang diselenggarakan oleh Universitas Negeri Semarang.

Semarang, 13 Agustus 2022
Direktur Pascasarjana
Universitas Negeri Semarang



Prof. Dr. Agus Nuryatin, M. Hum
NIP. 196008031989011001



Press Release



Pentingnya Cyber Counseling bagi Guru BK di Masa Pandemi, Meski Terdapat Hambatan dan Kekuranga...

Di masa pandemi ini, sejumlah guru Bimbingan dan
www.suaramerdeka.com

<https://www.suaramerdeka.com/pendidikan/pr-044240663/pentingnya-cyber-counseling-bagi-guru-bk-di-masa-pandemi-meski-terdapat-hambatan-dan-kekurangan>

11:09